

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian di Indonesia terus menerus mengalami pergeseran dari era pertanian hingga ke industrialisasi. Dimana dengan adanya kemajuan teknologi tersebut dapat mendorong seseorang dalam mengasah kemampuannya dalam bidang industri kreatif. Industri kreatif sebagai pendorong dalam persaingan produktivitas yang mengandalkan kreativitas yang tinggi serta mempunyai nilai jual barang dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, yang populer disebut ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan pengaruh penting dalam meningkatkan ekonomi suatu Negara. Karena saat ini ekonomi Negara sedang mengalami penurunan yang sangat drastis, dengan adanya ekonomi kreatif diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan bakat atau kecakapan berbalut kemoderenan yang mengandalkan kreativitas, yang dapat menghasilkan produk – produk yang mempunyai nilai tambah ekonomi untuk memperoleh kesejahteraan hidup.¹

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Ekonomi kreatif merujuk kepada beberapa subsektor. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2008, terdapat kurang lebih 15 subsektor antara lain : aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur,

¹ Herie Saksono, *Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*, Jurnal Bina Praja Vol. 4 No. 2 (Juni 2012), 93

desain produk, fashion, desain interior, desain komunikasi visual, seni pertunjukan, film animasi dan video, fotografi, kerajinan, kuliner, musik, periklanan, seni rupa, televisi dan radio.² Faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yakni sumber daya (yang meliputi manusia, alam, dan modal), sekaligus perkembangan ekonomi.³ Hal tersebut dapat berpengaruh dalam kinerja dari hasil suatu pekerjaan yaitu dengan memperoleh pendapatan.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapatkan oleh pengrajin atas suatu kegiatan jual beli barang pada konsumen. Pendapatan menjadi faktor utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena tinggi rendahnya pendapatan dapat menjadi gambaran sebuah peningkatan ekonomi.⁴ Kegiatan ekonomi kreatif merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan industri rumah tangga secara halal salah satunya seperti kerajinan Rotan di desa Mlati.

Tujuan dari ekonomi kreatif untuk meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya tersebut dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup. Dari pengembangan konsep yang berdasarkan modal kreativitas dan ide dari pemikiran individu untuk dapat berinovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

² Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010)

³ Wahyu Saputro, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin* (Jambi : Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thatha Saifuddin Jambi, 2018), 2

⁴ Fila Fitriani, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam* (Lampung : Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020) 1-2

Keunggulan dari usaha kerajinan tangan Rotan di Desa Mlati Kecamatan Mojo yaitu kerajinan Rotan hanya ada di Putra Jaya Rotan saja karena kerajinan ini terbilang masih cukup jarang untuk ditemui. Kebanyakan hanya sebagai *showroom* atau hanya menjual saja masih jarang yang memproduksinya sendiri. Karena disini mulai dari proses produksi hingga selesai dikerjakan sendiri. Tidak semua orang mempunyai keahlian yang sama hal ini menjadi faktor utama pengrajin dalam menekuni usaha kerajinan rotan, seperti halnya dalam pembuatan kerajinan rotan ini, dan dapat menjadi ladang pekerjaan yang bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan pengrajin.

Dalam meningkatkan kebutuhan sehari – hari, masyarakat mulai mengenal industri rumahan yang menggunakan kreativitas serta kemampuan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan usaha dan membawa pengaruh dalam pendapatan yang diterima pengrajin. Selain itu, dalam melakukan kegiatan bisnisnya pengrajin juga harus sesuai prinsip Islam misalnya dalam mengelola, cara menghargai, dan mempunyai rasa tanggung jawab atas semua aktivitas yang dijalankan. Karena dalam realitas suatu bisnis saat ini terdapat kecenderungan bisnis yang belum sesuai syariat Islam.

Fiqh muamalah adalah aturan – aturan Allah yang telah ditetapkan sebagai pedoman/acuan yang harus ditaati, untuk mengatur hubungan antar manusia dengan cara memperoleh, mengelola, dan mengembangkan *mal* (harta benda). Sehingga fiqh muamalah mengajarkan kepada sesama manusia untuk mencerminkan perilaku yang dapat dilihat dari sebuah kreativitas dalam

menghasilkan sebuah produk kerajinan yang sesuai dengan kaidah Islam, serta barang yang diperjual belikan halal. Dan barang yang diperjual belikan mempunyai manfaat/kegunaan bagi keduanya (antara konsumen dan produsen). Dalam penelitian ini, *fiqh muamalah* dipergunakan untuk melihat kreativitas yang ada di usaha Putra Jaya Rotan ini dapat berdampak dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang sesuai dengan *fiqh muamalah*.

Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri terdapat 20 desa salah satunya yaitu di desa yang terdapat sentra kerajinan rotan bernama “Putra Jaya Rotan” dengan nama pemilik Bapak Muhammad Muhaimin usia 39 tahun dan istrinya bernama Ibu Binti Nasihatul usia 37 tahun. Usaha kerajinan rotan ini sudah berjalan kurang lebih tiga tahun lamanya, dengan memiliki dua tenaga kerja tetap bernama Ibu Martina sebagai pengirat⁵ dan Bapak Ahmad sebagai penganyam⁶. Setiap penyelesaian produksi satu barang diberi upah senilai Rp 15.000,-. Dalam sehari mereka bisa menghasilkan minimal lebih 6 produksi barang setiap harinya. Mengirat maupun mengayam membutuhkan waktu dan mempunyai tingkat kesulitan masing – masing. Sehingga mereka harus tekun dan teliti dalam mengirat maupun menganyam agar ketahanan dan kekuatan barang tahan lama.

Kerajinan rotan milik Bapak Muhaimin dari proses produksi hingga selesai dilakukan sendiri dan sistem penjualannya dengan bekerjasama oleh saudaranya bernama Bapak Joko yang juga mempunyai usaha rotan “Syifa Rotan” yang berada di Jawa Tengah. Bapak Muhaimin terinspirasi oleh

⁵Ngirati adalah proses yang dilakukan dengan cara menali/diikat bagian – bagian produk bertujuan agar kuat dan kokoh menggunakan bahan baku Rotan bagian luar/kulit yang lembut.

⁶Nganyam adalah proses yang dilakukan dengan cara menjaringkan atau menyilang untuk membentuk sebuah anyaman yang menggunakan bahan baku Rotan.

saudaranya tersebut sehingga beliau mulai membuka usaha rotan ini dari nol hingga usahanya sampai sekarang terus menerus semakin berkembang. Karena memang awalnya Bapak Muhaimin bekerja sebagai penjual es dawet dijalankan sudah lima tahun, dengan menggunakan pikulan keranjang dawet legendarisnya yang terbuat dari Rotan hal ini juga membuat beliau terinspirasi membuka usaha Rotan tersebut. Tetapi pendapatan yang dihasilkan dari penjualan es dawet tidak menentu, sehingga Bapak Muhaimin ingin mencoba usaha baru yaitu dengan menjual barang – barang yang terbuat dari rotan tersebut. Hingga sampai di titik usaha Putra Jaya Rotan dengan memproduksi berbagai macam barang yang terbuat dari rotan. Berikut beberapa barang yang tersedia pada tabel dibawah ini.⁷

Tabel 1.1
List Harga Barang di “PUTRA JAYA ROTAN”
Bulan Februari Tahun 2022

1) Harga Parcel

No	Nama Barang	Harga (pcs)
1	Parcel buah d: 30	Rp 35.000
2	Parcel kipas t: 40	Rp 25.000
3	Parcel kipas susun t: 60	Rp 35.000
4	Parcel kipas susun t: 70	Rp 40.000
5	Parcel setengah lingkaran d: 30	Rp 18.000
6	Parcel setengah lingkaran d: 35	Rp 20.000
7	Parcel 2 susun t: 60	Rp 25.000
8	Parcel 2 susun t: 70	Rp 27.000
9.	Parcel 3 susun t: 80	Rp 33.000
10.	Parcel 3 susun t: 90	Rp 35.000

2) Harga Perabotan Lainnya

No	Nama Barang	Harga (pcs)
1.	Kursi Sthol	Rp 90.000
2.	Kursi Tangok	Rp 190.000
3.	Kursi Keong	Rp 140.000
4.	Meja (kaki biasa)	Rp 80.000
5.	Meja (kaki model)	Rp 90.000

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhaimin, pemilik usaha *Putra Jaya Rotan*, Mlati Kediri, 14 Februari 2022

6.	Rak serbaguna (biasa)	Rp 220.000
7.	Rak serbaguna (webbing)	Rp 300.000
8.	Lampion biasa	Rp 50.000
9.	Lampion khusus	Rp 150.000 – Rp 300.000
10.	Angkringan Dawet	Rp 450.000
11.	Bandulan bayi biasa	Rp 180.000
12.	Bandulan bayi khusus	Rp 300.000
13.	Holahop	Rp 15.000 – Rp Rp 20.000
14.	Pot Bunga	Rp 80.000
15.	Tebahan kasur	Rp 15.000
16.	Penyekat Ruangan (pesanan)	Rp 1.500.000
17.	Reparasi/Service ulang barang bekas	(sesuai barang dan pesanan)

Sumber : Data di olah peneliti

Setiap harinya Bapak Muhaimin melakukan produksi barang dengan dibantu oleh dua tenaga kerjanya. Biasanya beliau lebih sering mendapatkan pesanan untuk peralatan cafe – cafe atau rumah makan yang bernuansa aesthetic, tradisional, maupun modern. Juga untuk hiasan maupun dekorasi dekor wedding/pernikahan. Pengerjaan dari setiap pesanan membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu-an tergantung tingkat kesulitan pesanan dari konsumen. Kecuali untuk barang – barang yang tertera di atas Bapak Muhaimin sudah mempunyai stock barang sebelumnya karena setiap harinya selalu memproduksi barang. Karena sudah memiliki pelanggan di Kediri, Blitar, Lumajang, Jawa Tengah, dan sekitarnya. Bahan baku utama kerajinan ini yaitu rotan. Bahan baku rotan ini diperoleh dari Kalimantan langsung dengan harga rotan kecil Rp 15.000 – Rp 17.000,- per kilo dan rotan besar ukuran pendek Rp 10.000,- per kilo. Dalam satu bulan Bapak Muhaimin melakukan dua kali penyetokan bahan baku dengan sekali menyetok bisa dua sampai tiga kwintal. Apalagi jika mendekati lebaran maka tingkat pesanan semakin banyak dari konsumen.

Usaha yang dijalankan Bapak Muhaimin terbilang belum terlalu lama tetapi konsumen maupun pelanggan dari Putra Jaya Rotan ini sudah cukup banyak. Sistem penjualannya pun sudah online maupun offline. Bisa langsung datang ke toko atau tempat pusat kerajinan rotan maupun melalui facebook bernama Putra Jaya Rotan dan instagram yang bernama putra_jayarotan dan juga lokasinya bisa dilihat melalui maps bernama Putra jaya rotan. Usaha yang dirintis mulai dari nol hingga sampai sekarang ini bisa dikatakan sudah dapat meningkatkan pendapatan karena modal yang bisa terus berputar dan sudah dapat menyerap tenaga kerja sehingga tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga dapat bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Berikut pendapatan yang di dapatkan pengrajin Putra Jaya Rotan pada tabel 1.2 dibawah.

Tabel 1.2
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Pengrajin di Putra Jaya Rotan Desa Mlati Kabupaten Kediri

No	Nama Pengrajin	Pendapatan per/bulan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Bapak Muhaimin	Rp 1.000.000	Rp \geq 3.500.000
2.	Bapak Ahmad	Rp 1.000.000	Rp 2.700.000
3.	Ibu Martina	Rp 600.000	Rp 2.700.000

Sumber : Wawancara dari Pengrajin Putra Jaya Rotan

Dari hasil wawancara tersebut, untuk pendapatan yang diperoleh Bapak Muhaimin selaku pemilik usaha kerajinan Putra Jaya Rotan Rp \geq 3.500.000,- masuk pada kategori Sangat Tinggi. Sedangkan untuk Bapak Ahmad selaku tenaga kerja sebagai penganyam dan Ibu Martina selaku tenaga kerja sebagai pengirat di usaha Putra Jaya Rotan mempunyai pendapatan perbulan Rp 2.700.000,-. Diperoleh dari per hari minimal memproduksi 6 barang dengan satu barangnya mendapat upah senilai Rp 15.000,-. Jadi pendapatan yang

mereka peroleh adalah (upah per barang x jumlah produksi x sebulan) = Rp 15.000 x 6 x 30 = Rp 2.700.000,-. Dan masuk pada kategori tingkat golongan Tinggi.

Untuk melihat tingkat golongan pendapatan pengrajin maka bisa di ukur melalui tingkat golongan pada Badan Pusat Statistik (BPS) tabel bawah ini.⁸

Tabel 1.3
Pendapatan Pengrajin Menurut Badan Pusat Statistik

No.	Jumlah Pendapatan/bulan	Kategori/Golongan
1	Rp. \geq 3.500.000,00	Sangat Tinggi
2	Rp. 2.500.000,00 – 3.500.000,00	Tinggi
3	Rp. 1.500.000,00 – 2.500.000,00	Sedang
4	Rp. \leq 1.500.000	Rendah

Sumber : Badan Pusat Statistik

Usaha yang dijalankan Bapak Muhaimin sebelumnya tidak terlalu sukses dan tidak berdaya. Namun dengan seiringnya waktu usaha ini semakin maju dengan modal yang dulunya sedikit, kini usaha dari kerajinan rotan ini semakin berdaya setelah istiqomah apa yang dikerjakan. Usaha ini dibangun dengan modal yang tidak terlalu besar, awalnya hanya Rp 1.000.000,- saja. Sekarang perbulan bisa mengeluarkan modal lebih dari Rp 5.000.000,- untuk sekali produksi. Dengan keuntungan yang di dapat Rp 200.000 – Rp 500.000,-. Dari hasil yang didapatkan, peran ekonomi kreatif bisa membantu dalam membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin dari usaha Putra Jaya Rotan tersebut. Karena yang sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani yang bekerjanya saat musim tani atau musim panen saja, sebagai kuli bangunan yang hanya bekerja jika ada proyek, dan menjadi pedagang es dawet dengan pendapatan

⁸Data Badan Pusat Statistik, dikutip dari Karakteristik Pekerjaan Menurut Status Sosial Ekonomi, 13 April 2022, 22.

yang tidak menentu. Maka dengan keberadaan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin rotan dari usaha Putra Jaya Rotan ini dengan sesuai perspektif fiqh muamalah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melangsungkan penelitian yang dituliskan dalam karya ilmiah berupa skripsi dan mengambil judul **“PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH (Studi Pada Putra Jaya Rotan Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Putra Jaya Rotan ?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Putra Jaya Rotan sesuai dalam perspektif Fiqh Muamalah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil dari penelitian maka peneliti menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan penelitian untuk mencapai hasil yang mendalam tentang :

1. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Putra Jaya Rotan.
2. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Putra Jaya Rotan sesuai dalam perspektif Fiqh Muamalah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pengetahuan, khususnya dalam bidang usaha ekonomi kreatif kerajinan rotan yang terus memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan dan sebagai sumber informasi serta menambah wawasan di bidang usaha ekonomi kreatif kerajinan rotan pada Putra Jaya Rotan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian dan dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun penulisan karya ilmiah serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang ekonomi kreatif khususnya dalam bidang kerajinan pada Putra Jaya Rotan dalam pengaplikasian yang sesuai dalam perspektif fiqh muamalah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Putra Jaya Rotan dalam perspektif fiqh muamalah.

c. Bagi Usaha yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan dan juga sebagai pertimbangan dalam setiap tindakan yang akan dijalankan sesuai perspektif fiqh muamalah agar usahanya bisa sukses di dunia maupun di akhirat.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis :

1. Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri.⁹ Hasil pada penelitian ini dengan adanya ekonomi kreatif tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan hal tersebut mampu menurunkan tingkat pengangguran dan memajukan kedamaian masyarakat. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif sektor kerajinan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Desa Blawe Kabupaten Kediri dan menggunakan sektor kerajinan gorden. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri menggunakan sektor kerajinan dari rotan.
2. Pemanfaatan Limbah Tepung Tapioka Untuk Kripik Lamuk Ditinjau Dari Ekonomi Kreatif di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten

⁹Miftahul Rohmah, *Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2020)

Kediri.¹⁰ Hasil pada penelitian ini menunjukkan dengan adanya limbah tepung tapioka untuk kripik lamuk dapat menumbuhkan inovasi warga desa Bulursari dengan mengolah limbah di sekitar dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Usaha ini juga memberi dampak yang bagus dan keberlanjutan, karena dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ekonomi kreatif. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Desa Bulursari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dan menggunakan sektor usaha kripik lumuk. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri dan menggunakan sektor kerajinan dari rotan.

3. Peran *Home Industri* Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Wanita Perspektif Islam (Studi Kasus Di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan).¹¹ Hasil pada penelitian ini bahwa dengan adanya *home industry* kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatandan melatih keterampilan masyarakat khususnya wanita. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif sektor kerajinan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dan menggunakan

¹⁰Marminingsih, *Pemanfaatan Limbah Tepung Tapioka Untuk Kripik Lamuk Ditinjau Dari Ekonomi Kreatif di Desa Bulursari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2019)

¹¹Nisa' Elok Fauziatun, *Peran Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Wanita Perspektif Islam (Studi Kasus Di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)* (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2019)

kerajinan anyaman bambu. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri menggunakan kerajinan dari rotan.

4. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang).¹² Hasil pada penelitian ini bahwa, pekerjaan membuat tali tenun ini ternyata susah dan upah yang diperoleh tidak sebanding dengan proses pembuatannya. Karena faktor kemiskinan dan pengrajin mendapatkan pendapatan hanya dari kerajinan tali tenun tersebut, sehingga para pengrajin tetap bekerja menekuni kerajinan tali tenun demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif sektor kerajinan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Panyurak Kabupaten Enrekang dan menggunakan sektor kerajinan tali tenun. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri menggunakan kerajinan dari rotan.
5. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur).¹³ Hasil dari penelitian ini bahwa, sesuai dengan kerangka pemberdayaan dan prinsip ekonomi Islam maka usaha yang telah dilakukan dapat membantu

¹²Hartati, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang)* (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020)

¹³Heny Febria Sari, *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)*, (Lampung: Skripsi IAIN Metro, 2017)

pendapatan perekonomian keluarga yang sudah sesuai ekonomi Islam. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Desa Adiwarno Lampung Timur mengenai pemberdayaan ukm dodol lele. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri menggunakan kerajinan dari rotan.

6. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan apakah ekraf di Tulungagung berjalan sudah sangat baik dalam industri kerajinan bambu. Hasilnya ekraf sudah berjalan dengan baik yang dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga terus diperlukannya pengembangan ekraf tersebut. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif sektor kerajinan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian penulis objeknya terdapat di Tulungagung dengan sektor industri kerajinan bambu. Sedangkan penelitian ini terdapat di desa Mlati Kabupaten Kediri menggunakan kerajinan dari rotan.

¹⁴Ning Malihah dan Siti Achiria, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu* (Tulungagung: Universitas Islam Indonesia, 2019)